BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Diabetes Mellitus, kencing manis atau penyakit gula, diketahui sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan menahun terutama pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak, dan juga protein dalam tubuh (Lanywati, 2011). Negara-negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi di tahun 2000 sampai 2030 diantaranya; India merupakan negara terbanyak dengan jumlah penderita Diabetes Melitus di tahun 2000 sebanyak 31,7 dan di tahun 2030 mencapai 79,4. Di negara Cina tahun 2000 kejadian yang muncul sebanyak 20,8 dan di tahun 2030 mencapai 42,3 di Amerika Serikat pada tahun 2000 mencapai 17,7 ditahun 2030 terdapat 30,3 kasus. Di Jepang pada tahun 2000 mencapai 6,8. Pakistan pada tahun 2000 angka kejadian mencapai 5,2 untuk tahun 2030 mencapai 13,9 (Wild, Roglic, dan Green, 2004).

Jumlah penderita diabetes melitus secara global terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data yang dipublikasikan dalam jurnal *Diabetes Care* tahun 2004, penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 8,4 juta orang dan menduduki peringkat ke-4 setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat lebih dari dua kalinya pada tahun 2030, yaitu menjadi 21,3 juta orang (Ahkam Subroto 2006).

Diabetes melitus atau secara singkat disebut sebagai diabetes, adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai kadar gula darah yang melebihi kondisi normal, baik disebabkan karena tubuh tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, atau karena sel-sel tubuh tidak merespon secara baik terhadap insulin yang diproduksi. Insulin adalah hormon yang diproduksi pankreas, yang memungkinkan sel-sel tubuh untuk menyerap glukosa dan selanjutnya digunakan sebagai sumber energi (Rhother 2007 Tierney *et al* 2002).

Pelaksanaan terapi pada pasien Diabetes Melitus (DM) ada empat pilar yang perlu diperhatikan, yaitu: edukasi, perencanaan makan, pelatihan jasmani, dan intervensi biologis. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang akan semakin memperhitungkan pentingnya jenis dan jumlah makanan yang di pilih untuk di konsumsi.

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap sikap dan penerimaan pendidikan kesehatan pasien Diabetes Melitus. Pasien Diabetes Melitus akan bersikap positif untuk mempelajari pengelolaan diabetes melitus apabila keluarga memberikan dukungan dan ikut berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan Diabetes Melitus. Sebaliknya apabila keluarga tidak mendukung, acuh tak acuh bahkan menolak pemberian pendidikan kesehatan mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus, maka pasien Diabetes Mellitus akan bersikap negatif terhadap pengelolaan diabetes tersebut (Soegondo, 2006). Keluarga dipandang sebagai kesatuan dari sejumlah anggota keluarga, berada dalam satu ikatan dan saling mempengaruhi. Jika perawat tidak memahami dalam

melakukan pengkajian terhadap setiap anggota keluarga maka perawat tersebut tidak akan dapat data yang dibutuhkan, mengingat data anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Peran keluarga sangat penting dalam tahapan-tahapan perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. Adanya masalah kesehatan pada salah satu anggota keluarga akan memungkinkan munculnya faktor resiko pada anggota keluarga yang lainnya. Seorang dapat mencapai pemahaman yang lebih jelas terhadap individu dan fungsinya apabila individu-individu tersebut dipandang dalam konteks keluarga mereka. Mengacu pada tujuan dasar keluarga yang ingin mencapai kesejahteraan setiap anggota keluarga yang ada di dalamnya, maka pendekatan pencapaian keluarga yang sehat dan sejahtera di Indonesia adalah mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Setiawati & Dermawan, 2008).

Dari studi pendahuluan peneliti pada tanggal 26 Juli 2012 diperoleh data tentang perkembangan DM di wilayah kerja puskesmas Ngrampal setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari Puskesmas Ngrampal tiga tahun terakhir sebagai berikut, pada tahun 2009 ditemukan kejadian sebanyak 206 diantaranya DM tidak tergantung insulin 120 dan DM tergantung insulin sebanyak 86, pada tahun 2010 ada 229 kejadian, 150 merupakan tipe DM tidak tergantung insulin dan 89 adalah penderita DM tergantung insulin, di tahun 2011 ditemukan sebanyak 251 kejadian

diantaranya 90 merupakan tipe DM tergantung insulin dan 151 tipe DM yang tidak tergantung insulin.

Jumlah keseluruhan sampai dengan desember 2011 di wilayah kerja Puskesmas Ngrampal terdapat 686 penderita yang tersebar didelapan desa, dan distribusi penderita DM terbanyak adalah di desa Ngrampal sebanyak 128 penderita dibetes melitus.

Dari hasil wawancara dengan anggota keluarga penderita DM di desa Ngrampal diketahui bahwa tingkat kepedulian anggota keluarga rendah dalam memperhatikan pola makan yang dikonsumsi penderita DM. Hasil wawancara terhadap 3 penderita DM dan 3 anggota keluarga pada saat pemeriksaan rutin gula darah di Puskesmas Ngrampal, menunjukkan bahwa keluarga tidak mengawasi pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi penderita DM karena rendahnya respon keluarga dalam rangka mencegah tingkat kekambuhan pasien DM. Keluarga sering kali membiarkan penderita DM mengkonsumsi makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh penderita DM. Salah satu diantaranya sirup, jelly, buah-buahan yang diawetkan dengan gula, susu kental manis, es krim, kue-kue manis, dodol, cake, abon, dendeng. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan keluarga dalam mematuhi diet penderita DM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut diatas dapat disimpulkan tingginya angka kejadian DM dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya

faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet DM sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Desa Ngrampal Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita DM di Puskesmas Ngrampal Sragen.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga terhadap penderita DM.

   b. Untuk mengetahui kepatuhan penderita diabetes melitus dalam menjalankan diit DM.

   c. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diit DM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap penderita Diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita Diabetes melitus.

   b. Bagi masyarakat umum

      Penelitian ini diharapkan dapat menberi informasi mengenai dukungan keluarga dalam mengatur kepatuhan diet pada pasangan penderita Diabetes Melitus.

   c. Bagi praktisi

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi praktisi kesehatan dalam memahami munculnya penyakit DM serta dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kepatuhan diet Diabetes Melitus.

E. Penelitian Sejenis

Agus (2008) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan sosial Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dalam Menjalankan Pengobatan di Poliklinik penyakit dalam RSUP. Dr. SARDJITO Yogyakarta. Pengambilan sample menggunakan Metode *Purposif Sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sampel yang diambil sebanyak 40 orang. Persamaan pada penelitian ini sama-sama pada pasien diabetes mellitus dan perbedaannya variable yang diteliti peneliti ini terdiri dari dua variabel yaitu tingkat pengtahuan dan dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat

Pengetahuan dan Dukungan sosial Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus.

Farhan (2010) Hubungan Peran Keluarga Dalam Pengaturan Diet Dengan Kepatuhan Diet Pada Lansia Yang Menderita Diabetes Melitus di RW 07 Kelurahan Bale Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian study korelasional (hubungan atau asosiasi). Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel dependen dan independen hanya satu kali, pada satu saat. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mematuhi program diet penyakit Diabetes Melitus.